

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai hubungan derajat cedera kepala dengan kadar GFAP pada pasien cedera kepala di RSUP Dr. M. Djamil Padang, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pasien cedera kepala di RSUP Dr. M. Djamil Padang termasuk dalam kategori cedera kepala ringan (GCS 13–15), yaitu sebanyak 62 orang (65,3%), diikuti oleh cedera kepala sedang (GCS 9–12) sebanyak 20 orang (21,1%), dan cedera kepala berat (GCS 3–8) sebanyak 13 orang (13,7%).
2. Median kadar GFAP pada pasien cedera kepala di RSUP Dr. M. Djamil Padang adalah 2,251 ng/mL, dengan nilai minimum 0,050 ng/mL dan nilai maksimum 16,412 ng/mL.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara derajat cedera kepala berdasarkan skor GCS dengan kadar GFAP pada pasien cedera kepala di RSUP Dr. M. Djamil Padang, dengan nilai  $p=0,396$  ( $p>0,05$ ) dan koefisien korelasi  $r=-0,088$ , yang menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan yang sangat lemah sehingga penurunan skor GCS (peningkatan derajat cedera kepala) tidak secara konsisten diikuti oleh peningkatan kadar GFAP.

#### **7.2 Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta distribusi derajat cedera kepala yang lebih merata agar gambaran hubungan antara kadar GFAP dan derajat cedera kepala terlihat lebih jelas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan analisis karakteristik cedera kepala, seperti lokasi dan luas lesi intrakranial serta jenis cedera otak fokal atau difus.
2. Bagi peneliti selanjutnya, juga disarankan untuk menggunakan standarisasi waktu pengambilan sampel darah setelah terjadinya trauma, misalnya dalam rentang waktu tertentu pada fase akut cedera kepala. Mengingat kadar GFAP

memiliki pola kinetika yang dinamis setelah terjadinya cedera kepala, standarisasi waktu pengambilan sampel diharapkan dapat mengurangi variasi kadar GFAP yang terukur dan memberikan hasil analisis yang lebih akurat.

3. Bagi praktisi klinis, kadar GFAP berpotensi menjadi salah satu biomarker dalam penilaian cedera kepala. Namun, penggunaannya perlu dipertimbangkan bersama dengan penilaian klinis dan pemeriksaan penunjang lainnya, serta masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan perannya dalam menentukan derajat keparahan cedera kepala.

